

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Setiap usaha yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan bagi warga negara suatu bangsa tertentu selalu diarahkan kepada cita-cita ataupun tujuan yang akan dicapai atau diharapkan. Tujuan itu sebagai tujuan bersama, yang memberi manfaat bagi setiap individu, masyarakat dan bagi negara.

Berdasarkan Undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 4 ditetapkan bahwa:

"Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan."

Tujuan pendidikan tersebut di atas sejalan dengan UUD 1945 Bab XIII, pasal 31 yang berbunyi sebagai berikut:

- "(1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran.
- (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran Nasional yang diatur dengan undang-undang."

Berdasarkan ketentuan tersebut, dimana setiap warga negara berhak mendapat pengajaran membuktikan bahwa pendidikan itu merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Pendidikan sebagai kebutuhan dasar berarti, bahwa

pendidikan itu merupakan hak azasi manusia.

Untuk mewujudkan cita-cita atau tujuan tersebut, maka pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang. Usaha pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui satuan-satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat.

Dalam menyelenggarakan satuan pendidikan maka ditentukan dalam Undang-undang No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 47 ayat 1 ayat 2 mengatakan peran serta masyarakat sebagai berikut:

- "(1) Masyarakat sebagai mitra pemerintah berkesempatan yang seluas-luasnya untuk berperanserta dalam penyelenggaraan pendidikan nasional.
- (2) Ciri khas satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat tetap diindahkan."

Selanjutnya pasal 51 Bab XV Undang-undang No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan tentang pengelolaan satuan dan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat sebagai berikut:

"Pengelolaan satuan dan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat dilakukan oleh badan/perorangan yang menyelenggarakan satuan pendidikan yang bersangkutan."

Sesuai dengan ketentuan tersebut di atas, maka masyarakat merupakan mitra pemerintah dalam usaha penyelenggaraan kegiatan pendidikan, baik sebagai badan maupun perorangan. Dengan usaha masyarakat ini diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan, sehingga

pendidikan kita disetarakan dengan pendidikan negara maju.

Perguruan tinggi merupakan salah satu dari satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Penyelenggaraan satuan pendidikan melalui perguruan tinggi tentu pula didasarkan kepada ketentuan yang berlaku.

Sesuai dengan ketentuan-ketentuan di atas maka berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi pasal 1 ayat 9 berbunyi:

"Penyelenggara perguruan tinggi adalah departemen, departemen lain, atau pimpinan lembaga pemerintah lain bagi perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh pemerintah, atau badan penyelenggara perguruan tinggi swasta bagi perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh masyarakat."

Dalam penyelenggaraan perguruan tinggi ini, maka perguruan tinggi swasta merupakan satuan pendidikan yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan tinggi yang diselenggarakan masyarakat mempunyai tujuan yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut. Peranserta perguruan tinggi swasta dalam mencapai tujuan pendidikan tinggi, ditentukan dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi, Bab II pasal 2 yang berbunyi sebagai berikut:

"(1) Tujuan Pendidikan Tinggi adalah:

1. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu

- pengatahuan teknologi dan/atau kesenian.
2. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.
- (2) Penyelenggaraan kegiatan untuk mencapai tujuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) berpedoman pada:
1. Tujuan pendidikan nasional
  2. Kaidah, moral dan etika ilmu pengetahuan
  3. Kepentingan masyarakat; serta memperhatikan minat, kemampuan dan prakarsa pribadi."

Dalam rangka peranserta masyarakat menyelenggarakan satuan pendidikan tinggi, maka Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh turut serta sebagai mitra pemerintah. Peran serta Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh ini diwujudkan melalui Universitas Advent Indonesia Bandung (UNAI) yang berada di Desa Cihanjuang Rahayu, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung. Jumlah area yang dimiliki 228.000 m<sup>2</sup> dimana jumlah area untuk gedung 19.343 m<sup>2</sup>. Secara geografis terletak di kawasan Bandung Utara dimana penduduknya sebagian besar dengan sumber mata pencaharian sebagai petani.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi tersebut, maka Universitas Advent Indonesia Bandung bertujuan untuk:

- 6.1. Menghasilkan tenaga-tenaga terdidik yang berjiwa Pancasila dan setia kepada UUD 1945;
- 6.2. Menghasilkan tenaga-tenaga terdidik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertanggung jawab; serta penuh pengabdian kepada bangsa dan negara Republik Indonesia.
- 6.3. Menghasilkan tenaga-tenaga terdidik yang ahli di bidangnya masing-masing, mampu untuk berpikir bebas dan kreatif, pengembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- 6.4. Menghasilkan tenaga-tenaga yang terdidik yang

sehat jasmani, pikiran dan rohani, serta mempunyai keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakat." (UNAI, 1981:9)

Penyelenggaraan kegiatan pendidikan di perguruan tinggi swasta ini memerlukan sumber daya. Pengadaan dan pendayagunaan sumber daya tersebut akan menentukan pertumbuhan dan perkembangan perguruan tinggi yang bersangkutan. Sumber daya pendidikan tersebut berupa sumber daya manusia dan sumber daya yang bukan manusia. Kemampuan perguruan tinggi swasta dalam pengadaan dan pendayagunaannya akan menentukan pelayanannya kepada masyarakat.

Pengelolaan sumber daya pendidikan yang diperoleh dari masyarakat dilakukan melalui strategi-strategi tertentu. Kemantapan hubungan perguruan tinggi swasta dengan masyarakat merupakan salah satu strategi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh sumber daya pendidikan yang dibutuhkannya.

Pengadaan dan pendayagunaan sumber daya ini banyak dipengaruhi oleh hubungan masyarakat dengan perguruan tinggi swasta yang bersangkutan. Peningkatan hubungannya dengan masyarakat berarti peningkatan pengelolaan sumber daya pendidikan, yang berarti meningkatkan pelayanan perguruan tinggi swasta dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan adanya Administrasi Pendidikan. Engkoswara (1987:42)

mengemukakan bahwa:

"Administrasi Pendidikan yang dimaksud ialah ilmu yang mempelajari penataan-penataan sumber daya yaitu manusia, kurikulum atau sumber belajar dan fasilitas untuk mencapai tujuan pendidikan secara produktif yaitu efektif dan efisien. Administrasi Pendidikan pada dasarnya adalah suatu media belaka untuk mencapai tujuan pendidikan secara produktif yaitu efektif dan efisien."

Sejalan dengan itu maka Oteng Sutisna (1989:48) mengemukakan tugas-tugas Administrasi pendidikan sebagai berikut:

- "a. Program sekolah
- b. Murid
- c. Personil
- d. Kantor sekolah
- e. Keuangan sekolah
- f. Pelayanan bantuan, dan
- g. Hubungan sekolah-masyarakat."

Melihat kepada tugas-tugas Administrasi Pendidikan tersebut di atas, maka salah satu di antaranya adalah masalah yang berhubungan dengan hubungan sekolah masyarakat. Maka dalam hal ini (dalam penelitian ini), akan membahas tentang hubungan lembaga pendidikan tinggi dengan masyarakat, dengan asumsi bahwa hubungan masyarakat merupakan salah satu kunci keberhasilan pemanfaatan sumberdaya yang tersedia dimasyarakat.

Perguruan Tinggi Swasta sebagai suatu satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat, yang menjadi mitra pemerintah, turut serta memikul tanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan pasal 2 Peraturan Pemerintah No. 39 tahun 1992 Tentang Peranserta Masyarakat dalam Sistem Pendidikan

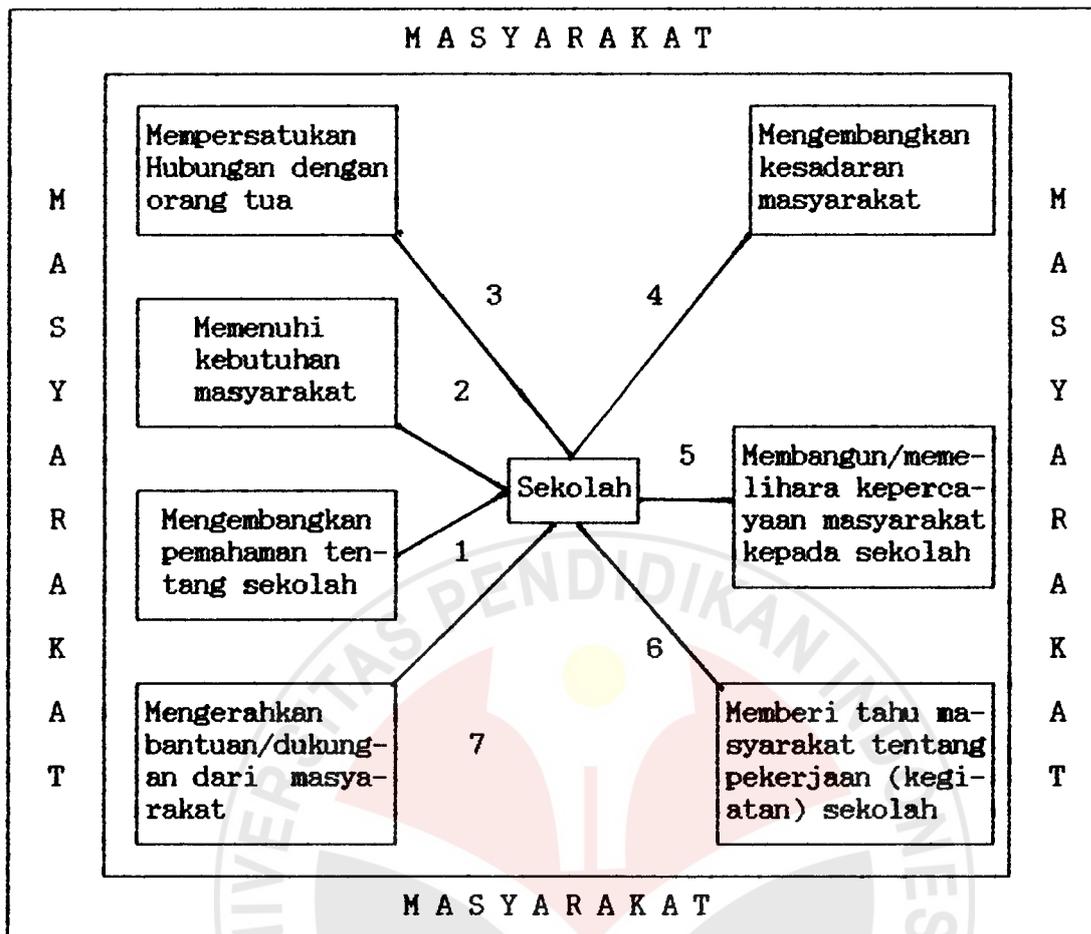
Nasional maka: "Peranserta masyarakat berfungsi ikut memelihara, menumbuhkan, meningkatkan dan mengembangkan pendidikan nasional".

Untuk mewujudkan peran serta masyarakat dalam memelihara, menumbuhkan dan mengembangkan pendidikan nasional tersebut diperlukan adanya pemeliharaan dan pengembangan hubungan sekolah dan masyarakat. Di mana sekolah (perguruan tinggi) merupakan bagian daripada masyarakat. Lembaga pendidikan tinggi tidak ada dan tidak akan berkembang tanpa masyarakat.

Menurut Oteng Sutisna (1989:170), bahwa pentingnya hubungan sekolah dan masyarakat ini antara lain:

1. Untuk mengembangkan pemahaman tentang maksud-maksud dan saran-saran dari sekolah.
2. Untuk menilai program sekolah dalam kata-kata kebutuhan-kebutuhan yang terpenuhi.
3. Untuk mempersatukan orang tua murid dan guru-guru dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak didik.
4. Untuk mengembangkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan sekolah dalam era pembangunan.
5. Untuk membangun dan memelihara kepercayaan terhadap sekolah.
6. Untuk memberitahu masyarakat tentang pekerjaan sekolah.
7. Untuk mengerahkan bantuan dan dukungan bagi pemeliharaan dan peningkatan program sekolah."

Pentingnya hubungan antara sekolah dan masyarakat seperti dikemukakan oleh Oteng Sutisna di atas dapat kita gambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Hubungan Sekolah-Masyarakat (modifikasi dari Oteng Sutisna) dari Segi Pentingnya/Manfaat.

Dari hal di atas kita lihat terdapat hubungan saling ketergantungan antara penyelenggara kegiatan pendidikan dengan masyarakat pada umumnya. Sekolah didirikan, bertumbuh dan berkembang adalah oleh masyarakat dari masyarakat dan untuk masyarakat. Ini berarti bahwa lembaga penyelenggara kegiatan pendidikan tidak dapat lepas dari kehidupan masyarakat pada umumnya. Maka untuk itu,

pengembangan program pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat agar lembaga penyelenggara kegiatan pendidikan itu dapat dipertahankan. Di sisi lain lembaga penyelenggara kegiatan pendidikan harus mendapat dukungan dari masyarakat. Dukungan itu baik berupa materil maupun non materil, sehingga program pendidikan dapat dikembangkan.

Dalam keterkaitan antara masyarakat dan lembaga penyelenggara kegiatan pendidikan inilah perlunya dikembangkan hubungan antara sekolah dan masyarakat tersebut.

Untuk terlaksananya hubungan masyarakat ini, maka perlu adanya komunikasi. Komunikasi ini diartikan oleh Hadari Nawawi (1988:46) sebagai berikut:

"Komunikasi dalam administrasi berarti proses penyampaian informasi, idea (gagasan), pendapat dan saran-saran guna melancarkan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu."

Dengan komunikasi ini maka terjalin hubungan timbal balik antara sekolah dan masyarakat. Dengan demikian ini akan terjalin dan dikembangkannya kerjasama antara sekolah dan masyarakat. Keharmonisan hubungan antara sekolah dan masyarakat akan menentukan kemungkinan pengembangan perguruan tinggi yang bersangkutan. Keharmonisan itu akan terjalin apabila perguruan tinggi itu menyadari arti pentingnya masyarakat bagi kehidupan perguruan tinggi.

Keterkaitan timbal balik antara masyarakat dengan perguruan tinggi tersebut menunjukkan pentingnya hubungan/

komunikasi yang harmonis efektif yang ditunjukkan oleh:

- "1. Adanya saling pengertian antara organisasi/ instansi dengan pihak luar.
  2. Adanya kegiatan membantu karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing.
  3. Adanya kerjasama yang erat dengan masing-masing pihak dan merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya usaha pihak yang lain."
- (Hadari Nawawi, 1988:74).

Berdasarkan uraian di atas maka dalam usaha pengadaan dan pendayagunaan sumber daya yang ada pada masyarakat oleh perguruan tinggi swasta, secara mutlak diperlukan hubungan antara penyelenggara kegiatan pendidikan dengan masyarakat dalam hubungan mana terdapat ketergantungan yang saling membutuhkan.

## **B. Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Perguruan tinggi swasta, yang pada hakekatnya berkembang sejalan dengan kemampuan pengelolaannya, baik oleh pengurus yayasan maupun administrator untuk mengembangkan hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pemanfaatan sumber daya. Secara lebih khusus, adalah tugas dan tanggung jawab administrator untuk mengembangkan hubungan sekolah dan masyarakat tersebut. Administrator memikul tanggung jawab untuk menggunakan dan memelihara struktur dan prosedur yang berlaku. Selain itu administrator juga berkewajiban untuk melakukan perubahan atau pembaharuan sehingga melalui pengembangan hubungan

sekolah dan masyarakat ini tujuan akan tercapai. Kurang berkembangnya hubungan sekolah dan masyarakat ini merupakan salah satu penyebab kurang berkembangnya perguruan tinggi swasta, dimana pemanfaatan sumber daya menjadi tidak efektif dan efisien.

Pengadaan dan pendayagunaan sumber daya yang ada pada masyarakat oleh perguruan tinggi swasta, tidak lepas dari pada fungsi sekolah dalam masyarakat seperti dikemukakan oleh Tim Dosen MKDK Administrasi Pendidikan (1991:107-108) sebagai berikut:

- a. Sekolah sebagai lembaga pembaharu (agent of change), yang mengintroduksi perubahan dalam pengetahuan, cara berpikir, pola hidup, kebiasaan dan tata cara pergaulan, dan sebagainya.
- b. Sekolah sebagai lembaga seleksi (selecting agency), yang memilih/membeda-bedakan anggota masyarakat menurut kemampuan dan potensinya dan memberikan pembinaan sesuai dengan kemampuan itu, agar setiap individu/anggota masyarakat dapat dikembangkan dan dimanfaatkan potensinya semaksimal dan seefektif mungkin.
- c. Sekolah sebagai lembaga peningkat (Class Leveling Agency), yang membantu meningkatkan taraf sosial warga negara dan dengan demikian mengurangi/menghilangkan perbedaan "kelas" dalam masyarakat.
- d. Sekolah sebagai lembaga asimilasi (Assimilating Agency), yang berusaha mengurangi/menghilangkan perbedaan-perbedaan atas dasar tradisi, adat dan kebudayaan, sehingga terdapat usaha penyesuaian diri yang lebih besar dalam rangka persatuan dan kesatuan bangsa.
- e. Sekolah sebagai lembaga pemelihara kelestarian (Agent of Preservation), yang memelihara dan meneruskan sifat-sifat budaya yang patut dipelihara dan diteruskan."

Untuk mewujudkan fungsi tersebut, maka diperlukan hubungan masyarakat yang efektif dan efisien. Melihat kepada fungsi tersebut di atas maka pengelolaan,

pengembangan perguruan tinggi sebagai penyelenggara kegiatan pendidikan harus berorientasi kepada kehidupan masyarakat. Dengan hubungan masyarakat maka akan diperoleh (diserap) informasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan pendidikan, yang digunakan sebagai bahan/dasar pertimbangan pengambilan keputusan.

Untuk memperoleh informasi yang diperlukan, hubungan masyarakat harus menjadi suatu proses yang berjalan terus menerus. Putusnya hubungan masyarakat maka informasi pun akan berhenti mengalir. Bahkan dengan demikian perguruan tinggi swasta sebagai suatu sistem dari sistem sosial tidak akan dapat hidup.

Mengalirnya informasi dari masyarakat kepada perguruan tinggi, sehingga perguruan tinggi berkesempatan untuk melaksanakan pengadaan dan pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada masyarakat. Sumber-sumber yang dapat digali dari masyarakat dibedakan oleh Tim Dosen MKDK Administrasi Pendidikan (1991:111) sebagai berikut:

- a. Sumber manusia ...
- b. Sumber sosial ...
- c. Sumber kebudayaan dan agama ...
- d. Sumber lingkungan fisik ...
- e. Sumber materi dan keuangan ..."

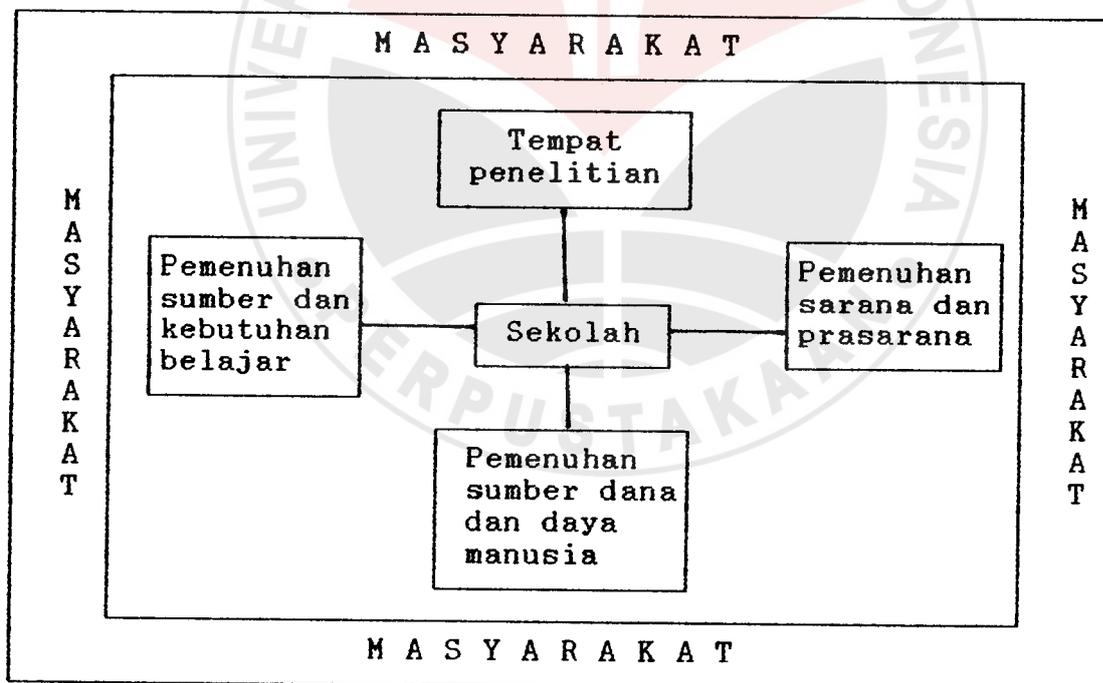
Sumber-sumber tersebut di atas merupakan sumber-sumber yang tidak boleh tidak harus tersedia dan dimanfaatkan sebaik mungkin oleh setiap lembaga penyelenggara kegiatan pendidikan. Kemampuan sekolah untuk mengelolanya akan menentukan pertumbuhan dan perkembangan

institusinya.

Di samping itu Tim Dosen MKDK Administrasi Pendidikan (1991:109) mengemukakan manfaat hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai berikut:

- "a. Pemenuhan sumber dan kebutuhan belajar. Kualitas murid dalam arti bahwa sekolah yang bersangkutan tidak akan kekurangan murid yang meminatinya sehingga dapat memperoleh murid yang serta mampu mempertahankannya untuk tetap mengikuti pendidikan di sekolah tersebut.
- b. Tersedianya tempat-tempat penelitian. Untuk mengimbangi teori yang diperoleh di sekolah diperlukan praktek lapangan ...
- c. Pemenuhan sarana dan prasarana ...
- d. Pemenuhan sumber dana dan daya manusia yang terungkap dalam cipta, raga, karsa dan karya."

Pendapat di atas dapat kita gambarkan seperti berikut ini.



Gambar 2. Hubungan Sekolah-Masyarakat dari Segi Pemanfaatan Sumber-sumber.

Adanya sumber-sumber yang tersedia di masyarakat memungkinkan lembaga penyelenggara kegiatan pendidikan untuk memanfaatkannya. Pemanfaatan (Utilizing) adalah "penggunaan setiap sumber daya sesuai dengan potensinya... bagi kepentingan organisasi untuk mencapai tujuannya. (Henry Lizar, 1994:24). Untuk itu maka hubungan sekolah dan masyarakat sebagai salah satu cara atau strategi yang dapat digunakan dalam pengadaan dan pendayagunaan sumber daya pendidikan.

Menurut Leslie W. Kindred (1957:16-17) bahwa dengan public relations (hubungan masyarakat), maka:

- a. To develop intelligent public understanding of the school in all aspects of its operation.
- b. To determine how the public feels about the school and what it wishes the school to accomplish.
- c. To secure adequate financial support for a sound educational program.
- d. To help citizen feel a more direct responsibility for the quality of education the school provides.
- e. To earn the goodwill, respect, and confidence of the public ...
- f. To bring about public realization of the need for changes ...
- g. To involve citizens in the work of the school and the solving of educational problems.
- h. To promote a genuine spirit of cooperation between the school and community ..."

Berdasarkan pasal 1 ayat 4 Peraturan Pemerintah No.38 tahun 1992 Tentang Peranserta Masyarakat dalam Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan peranserta masyarakat dalam hal bantuan adalah: "sumbangan dalam bentuk pemikiran, tenaga, dana, atau benda untuk penyelenggaraan pendidikan".

Dari pendapat-pendapat tersebut kita ketahui bahwa dengan hubungan sekolah dengan masyarakat maka perguruan tinggi akan dapat menyelenggarakan pengadaan dan pendayagunaan potensi sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat sehingga memungkinkannya untuk berkembang.

Menurut Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto (1982:243-246) bahwa prinsip-prinsip hubungan sekolah dengan masyarakat antara lain:

- a. Ketahuilah apa yang anda yakini ...
- b. Laksanakanlah program pendidikan dengan baik dan bersahabat dengan masyarakat ...
- c. Ketahuilah masyarakat anda ...
- d. Adakan survey mengenai masyarakat di daerah tertentu ...
- e. Bahan-bahan dokumen ...
- f. Keanggotaan dalam organisasi masyarakat ...
- g. Adakan kunjungan ke rumah ...
- h. Layani masyarakat di daerah anda ...
- i. Doronglah masyarakat untuk melayani sekolah ..."

Setelah kita mengetahui arti pentingnya hubungan masyarakat itu beserta dengan prinsip-prinsip yang perlu digunakan maka dalam melaksanakannya dalam komunikasi, kita bedakan batas adanya komunikasi lisan dengan komunikasi non lisan (tertulis).

Dengan komunikasi lisan maka dapat berkomunikasi secara langsung dengan tatap muka atau dapat pula terjadi dalam jarak jauh. Sedangkan komunikasi tertulis dilakukan saat mana komunikasi dilakukan secara tidak langsung. Dari kedua jenis komunikasi tersebut kita lihat berkaitan juga dengan saluran komunikasi atau teknik berhubungan yang

digunakan.

Adapun bentuk-bentuk hubungan sekolah dengan masyarakat itu, dikemukakan oleh Made Pidarta (1986:372- 373) sebagai berikut:

- "a. Aktivitas para siswa/kelas atau tingkat kelas.
- b. Aktivitas guru, beberapa guru, atau guru-guru satu bidang studi.
- c. Aktivitas ko dan
- d. Media masa
- e. Kunjungan warga masyarakat atau orang tua siswa ke sekolah.
- f. Pertemuan dengan kelompok masyarakat yang menaruh perhatian kepada pendidikan di sekolah."

Dari berbagai teknik atau cara yang digunakan dalam hubungan dengan masyarakat antara lain melalui:

- a. Administrator/Rektor/Pembantu Rektor
- b. Staf/Dosen
- c. Mahasiswa/Orang Tua
- d. Board of Director
- e. Alumni Association
- f. Organisasi di atasnya/Organisasi yang lain
- g. Mass Media
- h. Kegiatan-kegiatan non Akademis

Kegiatan-kegiatan tersebut akan mempengaruhi kondisi informasi yang diperoleh dari masyarakat dan informasi yang disalurkan kepada masyarakat yang akan mempengaruhi pengadaan dan pedayagunaan potensi sumber daya pendidikan yang dimiliki masyarakat untuk pengembangan program pendidikan di perguruan tinggi.

## 2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan analisis masalah yang dikemukakan di atas maka masalah pokok dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: "Adanya gejala dan petunjuk tentang kurang efektifan dan keserasian dalam hubungan fungsional Universitas Advent Indonesia Bandung dengan masyarakat." Hubungan fungsional ini merupakan:

"Penyelenggaraan kegiatan-kegiatan khusus pada masing-masing publik, dalam rangka menciptakan hubungan yang harmonis dengan publik tertentu, dengan mempergunakan cara publisitas, ..." (Pariata Westra, dkk, 1982:136)

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dikemukakan beberapa pertanyaan yang ingin diperoleh jawabannya melalui penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Apa yang menjadi dasar dan tujuan dikembangkannya hubungan perguruan tinggi dengan masyarakat?
- b. Apa sajakah yang dilakukan administrator UNAI dalam pelaksanaan hubungan perguruan tinggi dengan masyarakat?
- c. Bagaimana proses pengelolaan hubungan UNAI dengan masyarakat dilakukan?
- d. Apa sajakah saluran komunikasi yang digunakan dalam proses berjalannya hubungan masyarakat oleh UNAI?

(Saluran Komunikasi mana yang paling dominan dilakukan?)

- e. Hambatan-hambatan apa yang dialami dalam proses berlangsungnya setiap kegiatan hubungan masyarakat itu?
- f. Apa yang dilakukan mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
- g. Bagaimana tanggapan masyarakat atas hubungan yang dilakukan?
- h. Bagaimana pula hasil peningkatan hubungan masyarakat yang dicapai?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kemampuan administrator UNAI Bandung mengembangkan hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka memanfaatkan sumber daya yang dimiliki masyarakat untuk pengembangan program pendidikan, melalui identifikasi, deskripsi dan analisis pola hubungan sekolah dan masyarakat yang dilakukan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

#### **2. Tujuan Khusus**

Sesuai dengan tujuan umum tersebut di atas, maka tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis dasar dan tujuan dikembangkannya hubungan perguruan tinggi dengan masyarakat.

- b. Mendeskripsikan dan menganalisis apa yang dilakukan administrator UNAI dalam melaksanakan hubungan perguruan tinggi dengan masyarakat.
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis proses pengelolaan hubungan UNAI dengan masyarakat.
- d. Mendeskripsikan dan menganalisis saluran komunikasi yang digunakan dalam proses berjalannya hubungan masyarakat.
- e. Mendeskripsikan dan menganalisis hambatan-hambatan yang dialami dalam proses berlangsungnya kegiatan hubungan masyarakat.
- f. Mendeskripsikan dan menganalisis cara mengatasi hambatan-hambatan dalam proses berlangsungnya hubungan masyarakat.
- g. Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana tanggapan masyarakat atas hubungan masyarakat itu.
- h. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil peningkatan hubungan masyarakat yang dicapai.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan dari segi teori**

Penelitian ini mengkaji hubungan sekolah dan masyarakat dalam hal ini hubungan antara Perguruan Tinggi Swasta dengan masyarakat dalam rangka memanfaatkan sumber daya yang dimiliki masyarakat untuk penyelenggaraan pendidikan. Tilaar mengemukakan bahwa: "Kendala perguruan swasta,

pertama ada pada kelangkaan sumber daya dan dana." (Harian Suara Pembaharuan, 28 Februari 1992). Sumber daya tersebut diperoleh dari masyarakat dan hasil pengelolaannya untuk kepentingan masyarakat. Penelitian secara teoritis dengan adanya pengembangan konsep hubungan sekolah dan masyarakat sebagai upaya pengembangan ilmu yang memperkaya Khasanah studi Administrasi Pendidikan. Hasil penelitian ini dapat pula dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi para peneliti, para mahasiswa ataupun para sarjana administrasi pendidikan.

## 2. Kegunaan dari segi praktek

Setelah melakukan penelitian ini, maka peneliti akan memiliki wawasan yang lebih luas tentang hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka memanfaatkan sumber daya pendidikan yang dimiliki masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan pula menjadi suatu masukan bagi administrator perguruan tinggi swasta untuk menyusun perencanaan pengembangan hubungan perguruan tinggi dengan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki masyarakat untuk pengembangan program pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi Universitas Advent Indonesia Bandung dengan pertimbangan; pertama, bahwa sebagai perguruan tinggi swasta, untuk dapat meningkatkan program

pendidikan ditentukan oleh kemampuannya dalam memanfaatkan sumber daya pendidikan yang dimiliki masyarakat; kedua, pemanfaatan sumber daya tersebut akan dipengaruhi oleh pengembangan hubungan sekolah dengan masyarakat.

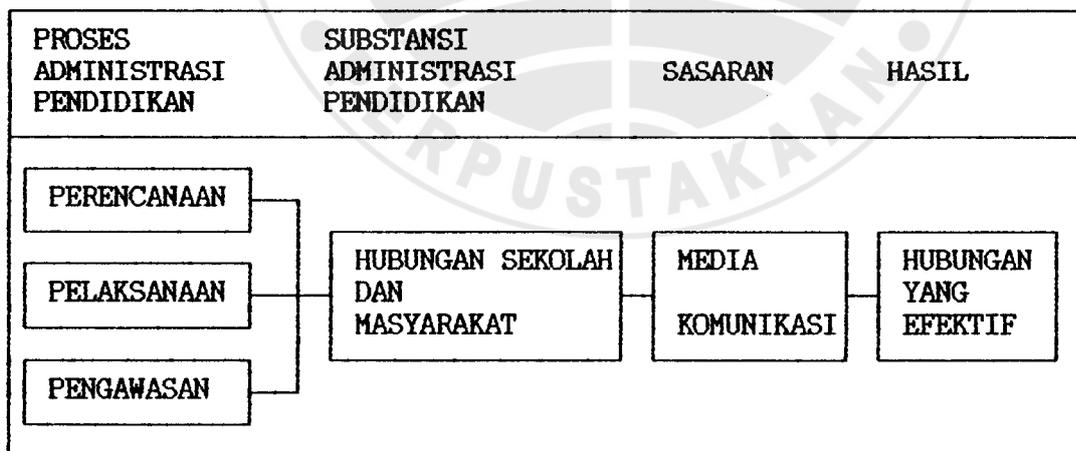
### E. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian di sini dimaksudkan sebagai cara berpikir yang digunakan untuk menghadapi objek penelitian.

Menurut Nasution (1988:2) bahwa:

"Paradigma ialah suatu perangkat kepercayaan, nilai-nilai, suatu pandangan tentang dunia sekitar. Paradigma mengarahkan penelitian. Dengan timbulnya paradigma baru tentang dunia, timbul pula paradigma baru dalam penelitian serta metode yang digunakan."

Sesuai dengan maksud penelitian ini, maka paradigma penelitian sebagai cara berpikir atau kerangka berpikir konseptual adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Paradigma Penelitian

Secara umum penelitian difokuskan kepada:

- a. Hubungan sekolah dengan mahasiswa.
- b. Hubungan sekolah dengan orang tua mahasiswa.
- c. Hubungan dengan dosen dan karyawan.
- d. Hubungan sekolah dengan alumni.
- e. Hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga pemerintah/swasta.
- f. Hubungan sekolah dengan Badan Pengurus.
- g. Hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga lain yang ada di bawah naungan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Indonesia - Jakarta.

#### **F. Sistematika Penelitian**

Untuk memperobh gambaran tentang isi dari tesis ini, maka penulis menyajikan sistematikanya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, membahas mengenai latar belakang masalah, masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, paradigma penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka, meliputi perguruan tinggi dan masyarakat, masyarakat dan sumber daya pendidikan, Pelaksanaan kegiatan hubungan dengan masyarakat, teknik-teknik hubungan dengan masyarakat, kesimpulan hasil studi kepustakaan dan studi terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian.

- Bab III Prosedur Penelitian, mencakup metode dan teknik penelitian yang terdiri dari metode penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan pelaksanaan penelitian yang terdiri dari tahap orientasi, tahap eksplorasi, tahap member check, serta prosedur analisis data, signifikansi hasil penelitian yang terdiri dari kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.
- Bab IV Analisis Kualitatif Hubungan Masyarakat UNAI Bandung, yang meliputi gambaran umum mengenai cakupan, Analisis terhadap fokus permasalahan yang terdiri dari pendekatan analisis dan analisis.
- Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi Penelitian.



UNIVERSITAS PENDIDIKAN  
ERPUSTAKAHN